

Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Nstitusional, Dan Komisaris Independen Terhadap pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

The Effect Of Solvency, Institutional Ownership And Independent Commissioners On Disclosure Of Risk Management (Studies on Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period)

Sri Wulan Sari¹, Sri Rahayu²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sriwulansari@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sriarahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan manajemen risiko merupakan sebuah bentuk yang menjadi solusi untuk menghadapi ketidak pastian perusahaan dan bertujuan untuk mencegah adanya risiko yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen risiko yang diungkapkan perusahaan untuk membuat komunitas antara manajemen perusahaan dengan *stakeholders* yang berhubungan dengan baik. Selain itu, melakukan pengungkapan manajemen risiko akan akan berpengaruh pada investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan manajemen risiko, harus menyampaikan informasi yang benar-benar terjadi pada perusahaan secara imbang agar tujuan perusahaan tercapai. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh yang terjadi pada variabel solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Data pada penelitian ini didapat dari data laporan tahunan perbankan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh jumlah sampel 145 terdiri dari 29 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial solvabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko sedangkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor dan para *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan perbankan. Dilihat dari hasil urang perusahaan pada solvabilitas dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional.

Kata Kunci-solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, pengungkapan manajemen risiko

Abstract

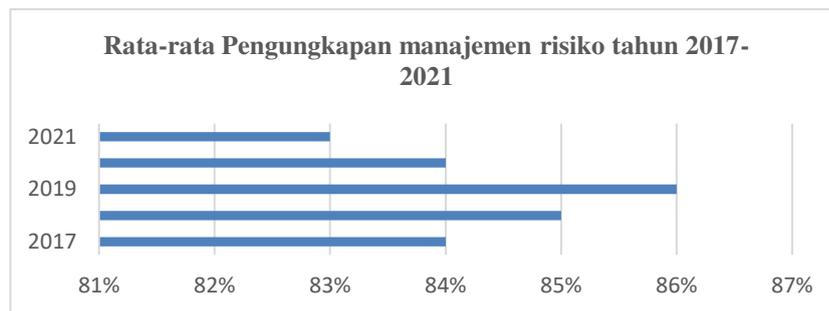
Disclosure of risk management is a form of solution to deal with company uncertainty and aims to prevent risks that will cause losses to the company. Risk management disclosed by the company to create a community between company management and stakeholders who are well connected. In addition, disclosing risk management will affect investors and creditors in making investment decisions. Companies that carry out risk management disclosures must convey information that actually happened to the company in a balanced way so that the company's goals are achieved. The research aims to see the effect that occurs between the solvency variables, institutional ownership, and independent commissioners on risk management disclosures in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The data in this study were obtained from banking annual report data. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique in this study used purposive sampling in order to obtain a total sample of 145 consisting of 29 companies with a 5 year period. The method used in this research is panel data regression analysis using Eviews 12 software. This study found that the variables of solvency, institutional ownership and independent commissioners simultaneously influence risk management disclosures. Partially, solvency and institutional ownership have an effect on risk management disclosures, while independent commissioners have no effect on risk management disclosures. The results of this study can be used by investors and stakeholder as a consideration in making investment decisions in banking companies. It can be seen from the company's debt on its solvency and shareholding owned by institutional ownership

Keywords-managerial ownership, public ownership, independent audit committee, risk management disclosure

I. PENDAHULUAN

Pengungkapan manajemen risiko merupakan alat pengambilan keputusan yang baik dan tepat. Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan terhadap risiko-risiko pada perusahaan yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan melakukan pengendalian di masa yang akan datang.^[17] Perusahaan yang melakukan pengungkapan manajemen risiko, dapat membuat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan *stakeholders* akan berhubungan dengan baik. Selain itu, pengungkapan manajemen risiko akan memiliki pengaruh terhadap investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Risiko merupakan sebuah kejadian yang akan terjadi pada saat ini dan akan terjadi di masa yang akan datang atas apa yang terjadi di perusahaan saat ini. Perusahaan tidak baik jika mengharapkan terjadinya risiko, terutama pada risiko yang memiliki dampak negatif. Risiko yang ada pada perusahaan muncul ketika adanya tujuan yang ingin dicapai. Ketika perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai maka terdapat proses realisasi yang dapat menimbulkan risiko di masa mendatang.



Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

(Sumber: Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang sudah diolah)

Tabel diatas merupakan rata-rata pengungkapan manajemen risiko pada perbankan tahun 2017-2021. Di tahun 2017 rata-rata pengungkapan manajemen risiko sebesar 84% ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan hamper melakukan pengungkapan sebesar 100% dari setiap item pada 33 perusahaan telah melakukan pengungkapan dengan baik, di tahun 2018 rata-rata sebesar 85% pengungkapan manajemen risiko mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya lebih baik, tahun 2019 pengungkapan manajemen risiko sebesar 86% semakin baik dari sebelumnya, 2020 pengungkapan manajemen risiko menurun sebesar 84%, dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 83% yang disebabkan oleh salah satu perusahaan perbankan yaitu Bank BRI Riau yang mengalami risiko operasional yang disebabkan oleh salah satu teller bank yang melakukan pembobolan uang nasabah sejumlah 1,2 Miliar.

Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, perbankan akan mendapat laba yang besar untuk perkembangan perekonomian negara, sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap informasi pengungkapan manajemen risiko yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, secara simultan dan parsial.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) telah dipaparkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Ini membahas prinsipal atau pemberi kerja adalah para pemegang saham yang memiliki tanggung jawab untuk dapat menyediakan fasilitas dan biaya operasional perusahaan, sedangkan agen atau penerima tugas adalah manajemen perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham. Pada dasarnya, inti dari hubungan agensi dalam teori ini menggambarkan adanya pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengendalian perusahaan.^[12]

Pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan agensi kerap kali menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Kondisi ini dapat diminimalisir apabila agen dan prinsipal memiliki tujuan dan kepentingan yang sama dalam hal melakukan peningkatan perusahaan. Hal ini mendorong manajemen agar bekerja sesuai dengan ketentuan pemegang saham, sehingga tidak mendapat tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

2. Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan harus sesuai untuk digunakan sebagai alat pengambil keputusan yang baik dan benar. Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan risiko yang telah diolah perusahaan dan bagaimana pengelolaannya di masa depan.^[16] pengungkapan manajemen risiko (*Risk Management Disclosure*) merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik karena mengungkapkan merupakan informasi yang tepat waktu dan relevan.^[5] Berdasarkan lima kerangka manajemen risiko yang disusun oleh ISO 31000:2009, dijelaskan menjadi 25 item pengungkapan manajemen risiko^[21] dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{25 \text{ Item Pengungkapan}} \times 100\% \quad (1)$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan utang perusahaan yang digunakan dalam struktur modal organisasi, solvabilitas menunjukkan kemampuan daerah untuk membiayai kegiatan operasionalnya, semakin kecil solvabilitas suatu perusahaan maka akan menunjukkan kemampuan untuk membiayai operasionalnya sendiri lebih tinggi, sebaliknya apabila solvabilitas semakin besar akan menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum mampu untuk membiayai operasional perusahaan sendiri sehingga membutuhkan bantuan dana dari pihak lainnya.^[8] Menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* karena *DER* merupakan suatu ukuran yang dapat perbandingan antara utang dengan total ekuitas:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\% \quad (2)$$

H₁: Solvabilitas berpengaruh signifikansi kearah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham yang dapat mengurangi masalah keagenan yang terdapat di perusahaan. Kepemilikan institusional meningkatkan kontrol karena dapat melakukan kontrol manajemen yang efektif pada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional merupakan peran yang penting yaitu pemegang saham yang dapat mengurangi masalah pada perusahaan salah satunya adalah konflik keagenan.^[23] Variabel komisaris independen yaitu menghitung jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris independen. Indikator yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikansi kearah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

5. Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015^[8] komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.^[10] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.57/POJK.04/2017 (2017) tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang melekatkan kegiatan usaha sebagai penjamin efek dan perantara perdagangan efek bahwa disetiap perusahaan wajib memiliki komisaris independen yaitu terdiri dari lebih dari 2 orang dengan presentase proporsi komisaris independen wajib 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.^[25] Indikator tersebut telah digunakan oleh Wijaya (2022) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (4)$$

H₃: Komisaris Independen berpengaruh signifikan kearah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

B. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh 145 sampel dari 29 perusahaan selama periode survei, lima tahun. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan *software Eviews* versi 12. Persamaan analisis regresi data panel pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	=	Risk Management Disclosere
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independent
X_{1it}	=	Solvabilitas
X_{2it}	=	Kepemilikan institusional
X_{3it}	=	Komisaris independen
e	=	Error term

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif (dalam persen)

	Risk Management Disclosere	Solvabilitas	Kepemilikan Istitusional	Komisaris Independe
Max	96%	147,5%	143%	100%
Min	80%	48%	10%	33%
Mean	85%	555%	76%	60%
Std.Dev	3%	268%	23%	12%

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengungkapan manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 85% yang lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 3%. Artinya data pengungkapan manajemen risiko berkelompok, maka dari itu kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan cenderung seragam atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata pengungkapan manajemen risiko telah melakukan pengungkapan dengan baik.
2. Variabel solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 555% yang lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 268%. Artinya data solvabilitas berkelompok, maka dari itu kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan cenderung seragam atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata solvabilitas tergolong tinggi artinya perusahaan perbankan memiliki jumlah hutang yang besar.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 76% di atas nilai standar deviasi sebesar 23%. Artinya kepemilikan institusional tidak bervariasi atau datanya berkelompok. Kepemilikan institusional rata-rata menunjukkan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.

4. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 60%, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 12%. Artinya komisaris independen tidak bervariasi atau data kelompok, ini berarti komisaris independen cenderung seragam atau data berkelompok. Nilai rata-rata komisaris independen menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan perbankan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.1914845	-0.1095032
X2	-0.1914845	1	-0.2162531
X3	-0.1095032	-0.2162531	1

Tabel 2. uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi pada variabel independen dibawah nilai R-Square yaitu 0,80. Artinya bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas antar variabel solvabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Cross-section and period heteroskedasticity LR Test

Null hypothesis: Residuals are Homoskedastic

Value	Probability
21.97433	0.8213
Obs*R-squared	0.9997

Tabel 3. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8213 lebih besar dari nilai 0.05. Maka dari itu, tidak ada masalah *heteroskedastisitas* pada variabel independen pada penelitian ini.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.581828	(28,113)	0.0486
Cross-section Chi-square	47.953079	28	0.0108

Tabel 4. terdapat uji chow, memiliki nilai probabilitas dari cross section chi-square sebesar 0.0108 yang artinya $< 0,05$. Maka H_0 akan ditolak yang berarti lebih baik menggunakan model regresi data panel dengan model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model regresi data panel dengan *common effect*. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian uji hausman .

b. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.585749	3	0.8997

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat nilai probabilitas (*cross-section random*) yaitu 0.8997 yang berarti $> 0,05$. Maka H_0 akan diterima, artinya model regresi data panel dengan model *random effect*. Karena terdapat perbedaan diantara kedua pengujian, maka dilanjutkan dengan pengujian *lagrange multiplier*.

c. Uji lagrange multiplier

Tabel 6. Uji lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.791329 (0.0948)	11.84401 (0.0004)	14.63534 (0.0001)
Honda	1.670727 (0.0474)	3.441513 (0.0003)	3.614900 (0.0002)

Berdasarkan tabel 6. nilai probabilitas (*Breusch-Pagan* (BP)) adalah 0,0001 yang berarti $<0,05$ (taraf signifikansi =5%). Maka H_0 akan ditolak atau data panel menggunakan model *Random Effect*.

3. Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian dari ketiga model yang telah di uji, model *random effect* yang dipilih model ini yang sesuai dalam penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian model *random effect model* dengan menggunakan *views software* 12.

Tabel 7. Pengujian Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.780556	0.023329	33.45876	0.0000
X1	0.002980	0.001208	2.467326	0.0148
X2	0.030819	0.013549	2.274620	0.0244
X3	0.047141	0.027094	1.739892	0.0841
R-squared	0.071165	Mean dependent var		0.642820
Adjusted R-squared	0.051402	S.D. dependent var	Sum	0.032220
S.E. of regression	0.031381	squared resid		0.138850
F-statistic	3.601002	Durbin-Watson stat		1.693626
Prob(F-statistic)	0.015134			

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model *random effect* tabel di atas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel sebesar sebagai berikut:

$$\text{RMD} = 0.780556 + 0.002980 \text{ X1} + 0.030819 \text{ X2} + 0.047141 \text{ X3} + e$$

Berikut merupakan penjelasan persamaan regresi data panel:

- Nilai konstan 0.780556 artinya variabel independen pada regresi data yaitu solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen bernilai 0 maka pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai sebesar 0.780556.
- Nilai faktor solvabilitas 0.002980 artinya jika variabel solvabilitas meningkat sebesar satu dan variabel lain bernilai 0, maka informasi pengungkapan manajemen risiko menurun sebesar 0,002980.
- Nilai faktor kepemilikan institusional 0.036095 artinya ketika variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu dan variabel lainnya diasumsikan 0, maka pengungkapan manajemen risiko meningkat sebesar 0.030819.
- Nilai koefisien komisaris independen 0.047141 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko mengalami peningkatan sebesar 0.047141 ketika variabel meningkat dengan ukuran unit.

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada data di atas diketahui *Adjusted R-square* di model penelitian sebesar 0.051402 atau 5,1% berarti variabel independen solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memberikan penjelasan bahwa pengungkapan manajemen risiko di perbankan tahun 2017-2021 sebesar 5,1% atau 0.051402. Sisa dari variabel di luar penelitian yakni 94,9% dijelaskan diluar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)

Hasil pengujian F pada tabel 7 telah menunjukkan nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0.015134 yang artinya $<0,05$. Ini menunjukkan H_0 ditolak sehingga solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistic t)

- Nilai probabilitas solvabilitas sebesar 0.0148. Nilai tersebut menunjukkan 0.0148 nilai rendah dari pada 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga diartikan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.
- Nilai probabilitas kepemilikan institusional 0.0244. Nilai tersebut menunjukkan 0.0244 lebih rendah dari pada 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Sehingga diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.
- Nilai probabilitas komisaris independen 0.0841. Nilai 0.0841 lebih tinggi dari pada 0,05 yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabeli pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Jika variabel solvabilitas menunjukkan pengaruh signifikansi dengan arah positif yang jelas pada variabel pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas suatu entitas perbankan, maka semakin tinggi solvabilitas suatu entitas perbankan, semakin banyak hutang yang dikeluarkan entitas tersebut dari krediturnya, dan ini mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas. Solvabilitas merupakan kesesuaian perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada kreditur. memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dalam memenuhi kewajiban serta kecukupan, maka dari itu perusahaan perbankan akan memiliki ketergantungan terhadap kreditur yang tinggi, sehingga perusahaan perbankan sangat bergantung pada kreditur. Ini mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak, karena kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan^[24] solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikansi dengan arah positif terhadap pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021. Ini menunjukkan semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka entitas perbankan dapat meningkatkan pengendaliannya karena dapat melakukan pengendalian manajemen yang efektif atas keputusan pengungkapan manajemen risiko. Faktor kepemilikan institusional meliputi banyaknya saham perbankan yang dimiliki oleh institusi atau entitas seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi trust. Kepemilikan institusional meningkatkan kontrol karena dapat melakukan kontrol manajemen yang efektif dalam pengambilan keputusan pemegang saham institusional berhubungan dengan *intervensi* yang lebih besar oleh *stakeholder* dalam menentukan tingkat pengungkapan informasi perusahaan dan mempengaruhi kualitas pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh^[4], menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021. Bahwa komisaris independen yang berada di atas rata-rata tidak menjamin adanya pengungkapan manajemen risiko yang semakin luas ini diperlihatkan bahwa komisaris independen yang di atas rata-rata ternyata pengungkapannya dibawah rata-rata. Tidak berpengaruh artinya bahwa komisaris independen yang di atas rata-rata keberadaannya itu di atas rata-rata di atas 60% itu tidak menjamin bahwa pengungkapan manajemen risiko akan semakin luas. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh^[12], menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

IV. KESIMPULAN

A. Analisis deskriptif maka disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai rata-rata 85% lebih besar dari standar deviasi yaitu 3%. Artinya data pengungkapan manajemen risiko berkelompok, maka dari itu kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan cenderung seragam atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata pengungkapan manajemen risiko telah melakukan pengungkapan dengan baik.
2. Variabel solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 555% lebih besar dari standar deviasi sebesar 268%. Artinya data solvabilitas berkelompok, maka dari itu kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan cenderung seragam atau tidak bervariasi. Nilai rata-rata solvabilitas tergolong tinggi artinya perusahaan perbankan memiliki jumlah hutang yang besar.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 76% yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi 23%. Artinya kepemilikan institusional ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Kepemilikan institusional menunjukkan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.
4. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 60% yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 12%. Hal ini menunjukkan komisaris independen tidak bervariasi atau data kelompok, ini berarti komisaris independen cenderung seragam atau data berkelompok. Nilai rata-rata komisaris independen menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan perbankan.

B. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

C. Berdasarkan hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.

2. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.
3. Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan manajemen risiko tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chrisanti, S. I. (2021, September Jum'at). *Mantan Teller BRI Membobol Miliaran Uang Nasabah. Mantan Teller BRI Membobol Miliaran Uang Nasabah*, pp. 3-5.
- [2] Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). *Determinant Variables Of Enterprise Risk. INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 1-6. Dipetik Juni 20, 2023, dari doi:10.34820/FK2/CXSXFS.
- [3] Fayola, D. N., & Nurbaiti, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1-14. Dipetik Juni 20, 2023, dari doi: <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>.
- [4] Hardana, H., & Syafruddin, M. (2019). *Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko (Bukti Indonesia)*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 8 No. 2, 1-15.
- [5] Neifar, & Jarboui. (2018). *The Risk Faced by Banks is Needed by Stakeholders (Financial Distress in Banks)*. *Banks and Bank Systems*, 19(1), 43–54.
- [6] Nuryanto. and Z. B. Pambuko. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar, Aplikasi dan Interpretasi*. Unimma Press.
- [7] Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal akuntansi & ekonomi*, 1-10. Dipetik Juni 20, 2023, dari doi:<https://doi.org/10.29407/jae.v5i2.14162>
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Komisaris Independen*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [11] Pravadinda, F. R., & Majidah. (2021). *Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris*. *e-Proceeding of Management*, 1117-1124.
- [12] Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* Vol. 8 No. 4 ISSN: 2337-3806.
- [13] Putri, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). *Analisis Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko*. *E-Proceeding of Management*, 65–80.
- [14] Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* Volume 11 No. 1, 41-47.
- [15] Riyanto, S., and A. A. Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublis.
- [16] R, M. D., Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). *PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKOKREDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN BANK TERHADAP LIKUIDITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 -2018)*. Dipetik Juni 20, 2023, doi: <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>.
- [17] Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *E-Proceeding of Management*, 5Nomor 1, 769.
- [18] Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Yuniningsih, Wisnujati, I. N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan (R. Watiantos (ed.); cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.
- [19] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfab
- [20] Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- [21] Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. *Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology (JEMATEch)*, 2 Nomor 4, 46–53.
- [22] Undang-undang No 10 Tahun 1998. 1998. Perbankan.
- [23] Utami, R. P., & Muslih, M. (2022). *The Effect of Total Asset Turnover Ratio, Return on Asset*. IEOM Society

- International, 1-9 Dipetik Juni 20, 2023, <http://ieomsociety.org/proceedings/2022malaysia/644.pdf>.
- [24] Wardoyo, D. U., Ramdhani, N. D., & Ramadhan, R. (2022). *Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 57-64.
- [25] Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11, 185-199. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.386>
- [26] Yudanti, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022, Januari Jumat). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *JCIJurnal Cakrawala Ilmiah*, 10. Dipetik Juni 20, 2023, dari doi: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5>